



Strategi *Fundraising* “Program KOIN” BAZNAS dalam Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Ngawi

Mahfud Al Khudori^{1*}, Muchtim Humaidi²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
mahfudkhudori24@gmail.com, muchtim@iainponorogo.ac.id

**corresponding author*

Abstract: *The fundraising of “KOIN Program” of BAZNAS uses direct and indirect strategies to increase the generation this program, one of them is by rising awareness of government agencies and entrepreneurs. This study aims to determine the fundraising strategy also the supporting and the inhibiting factors of “KOIN Program” of BAZNAS in Ngawi Regency. This study uses descriptive qualitative method. Field research is the term for this type of research. Interviews, observations, and documentation were techniques used to obtain the data. The findings of this study were analyzed using a deductive approach, which begins with broad statements then leads to specific conclusions. The results of the study show that the fundraising strategies implemented by BAZNAS in Ngawi Regency during the COVID-19 pandemic are pick-up fundraising and fundraising at local government events. The inhibiting factors for the implementation of fundraising is the lack of public and official government officers’ awareness regarding BAZNAS’s “KOIN Program” and there is competition with other institutions. While the supporting factors of the program is BAZNAS received full support from government agencies and entrepreneurs in Ngawi Regency*

Keywords: BAZNAS; *fundraising strategy*; “KOIN Program”

Abstrak: *Fundraising “Program KOIN” BAZNAS menggunakan strategi langsung dan tidak langsung untuk meningkatkan hasil fundraising program ini, salah satunya dengan menambahkan sosialisasi ke instansi pemerintah dan pengusaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi fundraising dan faktor pendukung serta penghambat “Program KOIN” BAZNAS di Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah istilah untuk jenis penelitian ini. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan deduktif yang dimulai dengan pernyataan yang luas, kemudian mengarah kepada kesimpulan yang spesifik. Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa strategi fundraising “Program KOIN” yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Ngawi pada masa pandemi COVID-19 adalah: fundraising jemput bola dan fundraising di acara-acara pemerintah daerah. Faktor penghambat dari pelaksanaan fundraising adalah kesadaran masyarakat dan ASN mengenai “Program KOIN” BAZNAS yang masih kurang dan persaingan dengan lembaga lain. Sedangkan, faktor pendukung*

program adalah BAZNAS mendapat dukungan penuh dari instansi pemerintah dan pengusaha-pengusaha di Kabupaten Ngawi.

Kata Kunci: BAZNAS; “Program KOIN”; strategi *fundraising*

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 menginfeksi manusia di seluruh dunia pada tahun 2020, termasuk Indonesia, yang berefek pada semua sektor kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, ekonomi, agama, dan sosial-politik sehingga pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh pemerintah. Akibatnya, baik pemerintah pusat maupun daerah harus bertindak cepat untuk memerangi pandemi di seluruh dunia. Anak yatim, pedagang kecil, sopir, ojek, dan keluarga miskin termasuk masyarakat yang terdampak wabah COVID-19¹.

Terdapat instrumen ekonomi yang diakui dalam Islam yang bertujuan menghilangkan kesulitan ekonomi, seperti zakat². Jika pewajib zakat (*muzakki*) melakukan pembayaran zakat secara optimal, maka tantangan ekonomi dan ketimpangan sosial di masyarakat akan teratasi. Zakat adalah keyakinan orang Islam berlandaskan Al Qur'an dan Hadis yang menyatakan bahwa kekayaan seseorang adalah persyaratan dari Allah untuk melayani kewajiban komunal. Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan tersebut, khususnya bagian memunculkan kata “zakat” di samping kata “shalat”, dapat disimpulkan bahwa ibadah wajib yang setara dengan shalat ialah zakat, yang berarti zakat merupakan bagian rukun Islam yang pertama.

Lebih jauh lagi, Islam merupakan agama yang perhatian terhadap masalah kemanusiaan, baik antar kelompok manusia ataupun pada sesamanya, seperti kaum *dhuafa*. Hal tersebut terlihat dari perlunya berzakat, baik zakat fitrah maupun mal. Bagi umat muslim yang mampu membayar zakat, harus melakukannya sebagai wujud pengamalan rukun Islam dan dibagikan kepada mereka yang tergolong *mustahiq*.

Zakat adalah sumber kas yang potensial yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat dengan pemerintah sebagai lembaga yang

¹ Dewi Nan Ratih Permada, Ugeng Budi Haryoko, “Strategi Pemasaran Lembaga Amil Zakat Nahwa Nur untuk Meningkatkan Donatur di masa Pandemi Covid-19 di Cibinong, Bogor, Jawa Barat” (Dedikasi PKM UNPAM 1, 3, 2020),42.

²Yandi Bastiar dan Efri Syamsul Bahri, “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia”, (tt: tp 2019), 1.

mengorganisir dana zakat di tingkat nasional. Peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang mengelola zakat secara nasional terbentuk saat disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan zakat.³ Pengelola zakat dikenal sebagai BAZNAS di tingkat nasional dan BAZDA di tingkat daerah. BAZNAS adalah badan yang dibentuk pemerintah yang mengelola dan menyalurkan dana zakat sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menyatakan bahwa “lembaga yang berwenang melaksanakan tanggung jawab penyelenggaraan zakat secara nasional”. Berdirinya LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang didirikan oleh masyarakat, menunjukkan semakin pentingnya lembaga pengelola zakat. Tugas pokok BAZ dan LAZ adalah menghimpun, mendistribusikan, dan menggunakan zakat sesuai dengan syariat agama.

BAZNAS bekerjasama dengan pemerintah bertugas mengawasi penyelenggaraan zakat berdasarkan syariat Islam, dapat dipercaya, keberfaedahan, berkeadilan, berkepastian hukum, terintegrasi dan akuntabel⁴. Pada wilayah Kabupaten Ngawi, BAZNAS merupakan satu-satunya lembaga di Kabupaten Ngawi yang mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah di semua aspek masyarakat. Kabupaten Ngawi menggunakan berbagai cara untuk menggalang dana di lembaga BAZNAS, termasuk *muzzaki* individu dan organisasi seperti pemilik bisnis. Dalam pelaksanaan strategi penghimpunan dana, lembaga BAZNAS melakukan strategi jemput bola di dalam salah satu strategi penghimpunan dana mereka. Hal tersebut dilakukan supaya membuat para *muzzaki* lebih mudah dalam berzakat, berinfaq, dan juga bershodaqoh.

Sementara itu, di masa pandemi COVID-19, strategi-strategi yang dijalankan sedikit dilakukan penyesuaian. Biasanya strategi yang digunakan adalah melibatkan massa atau dengan melaksanakan acara-acara tentang pentingnya berzakat. Namun, ketika di masa pandemi, strategi tersebut dilakukan dengan jemput bola kepada para *muzzaki* atau donator dengan tetap menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berjalan.

BAZNAS Kabupaten Ngawi merupakan lembaga yang menaungi dan mengurus masalah zakat, infaq, dan shodaqoh yang dalam pengumpulan dananya adalah dengan

³ Elifatus Zahro, “Strategi fundraising Zakat Infaq, Shadaqoh dalam Business Model Canvas Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung Tahun 2019” Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 1.

⁴ Eri Sudewo, “Manajemen Zakat” (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004), 189.

berbagai program, salah satunya yaitu “Program KOIN” BAZNAS yang dijalankan guna mengoptimalkan dalam menghimpun dana dari donatur. BAZNAS Kabupaten Ngawi telah menjalankan “Program KOIN” sejak tahun 2017. Dengan upaya kreatif dari BAZNAS Kabupaten Ngawi, diharapkan program baru ini akan memberikan daya ungkit yang lebih besar dan membantu mencapai tujuan bersama, khususnya dalam pengumpulan uang zakat, infaq, dan shodaqoh.

Melalui wawancara dari salah satu pengurus BAZNAS diperoleh informasi bahwasanya sistem pendistribusian “Program KOIN” BAZNAS sudah berjalan dengan sangat baik sesuai apa yang diharapkan oleh lembaga. Namun, pendistribusian infaq ataupun shodaqoh di masa pandemi belum bisa stabil setiap bulannya, masih terjadi naik turun.⁵ Dalam hal *fundraising*, “Program KOIN” di BAZNAS Kabupaten Ngawi belum berjalan dengan lancar, padahal semua tim sudah melakukan strategi yang direncanakan dan juga sosialisasi di masyarakat. Dalam hal pendapatan per bulan di tahun 2021, “Program KOIN” BAZNAS belum bisa mencapai target minimum, yaitu Rp40.000.000,- setiap bulan, bahkan cenderung mengalami penurunan dan belum bisa stabil di setiap bulannya⁶. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang strategi *fundraising* yang dilakukan oleh “Program KOIN” BAZNAS di Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan suatu untuk mencapai tujuan⁷. Sedangkan, penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan. Menurut Sugiono dalam bukunya menyatakan bahwa “metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional

⁵ Markuat, wawancara, 20 Januari 2022

⁶ Ma'ruf, wawancara, 20 Januari 2022

⁷ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia Cetakan I, 2002), 54

dalam penelitian adalah bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal bukan hasil dari mediasi. Empiris merupakan bahwa kegiatan penelitian diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yang berarti suatu cara untuk meneliti kondisi objek-objek alam yang peneliti berperan menjadi instrumen utama. Triangulasi (campuran) adalah strategi pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif memiliki makna di atas generalisasi.⁸ Sementara itu, penelitian ini menggunakan pola deskriptif dilihat dari metode penyajian datanya. Menurut Best (seperti yang dijelaskan oleh Sukardi), pola deskriptif adalah strategi studi yang bertujuan untuk mengarakterisasi dan mengevaluasi item berdasarkan apa adanya⁹.

Penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian secara langsung ditempat penelitian sambil menatap objek yang akan diteliti¹⁰. Mengingat ini adalah proyek studi lapangan, peneliti akan mengumpulkan data dari lapangan. yaitu dengan data yang diperoleh dari Lembaga Amil Zakat Nasional Kabupaten Ngawi yang erat kaitannya dengan strategi penggalangan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS). Penulis mengambil pendekatan kualitatif untuk penelitiannya. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi *postpositivis* yang dimanfaatkan untuk menganalisis kondisi alam dan menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau kegiatan yang diamati dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan¹¹. Penelitian yang penulis rujuk adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik strategi penggalangan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ngawi selama pandemi COVID-19.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting sebagaimana yang dikatakan Moelong, bahwasanya dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), 1.

⁹ Sukardi, *“Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 157.

¹⁰ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 207.

¹¹ Ibid

bantuan orang lain merupakan sarana utama pengumpulan data¹². Kehadiran peneliti di bidang ini dalam penelitian kualitatif sangat penting dan dibutuhkan semaksimal mungkin. Peneliti merupakan alat akuisisi data dan kunci utama untuk mengungkapkan makna. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat dalam aktivitas subjek penelitian sejauh derajat keterbukaan antara keduanya sehingga pada penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data yang akan digunakan untuk memperbaiki masalah, gejala, atau peristiwa yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ngawi yang berada di Jl. Brawijaya No.28, Kerek, Margomulyo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Penulis memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan Lembaga BAZNAS Kabupaten Ngawi adalah salah satu lembaga pemerintahan yang terdampak pandemi COVID-19.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan pada suatu obyek yang memberikan gambaran mengenai keadaan atau masalah¹³. Sedangkan, sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti dari hasil wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang diperoleh langsung dari beberapa pihak yang berwenang dari BAZNAS Kabupaten Ngawi.

¹² Moeloeng J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87

¹³ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: Usu Pres, 2010), 1-2.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, peneliti dapat mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu mengungkapkan strategi *fundraising* “Program KOIN” BAZNAS di masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Ngawi, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Ngawi dalam melaksanakan *fundraising* beserta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *fundraising* tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan hasil sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Strategi *Fundraising* “Program KOIN” BAZNAS dalam Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Ngawi

Banyak strategi yang digunakan saat melakukan upaya penggalangan dana BAZNAS. Strategi penggalangan dana dapat berupa teknik atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dana. Pendekatan yang dimaksud adalah jenis kegiatan penggalangan donasi dengan sasaran masyarakat umum. Ada dua jenis pendekatan penggalangan dana di sini: (1) penggalangan dana langsung dan; (2) penggalangan dana tidak langsung. Berdasarkan perolehan data dari wawancara dan observasi, peneliti dapat memaparkan beberapa poin mengenai *fundraising* atau penggalangan dana “Program KOIN” BAZNAS Kabupaten Ngawi, yaitu:

i. *Pertama*, strategi *Dialogue Fundraising*: Penggalangan dana dialog, kadang-kadang dikenal sebagai "mengambil bola"

Merupakan strategi yang digunakan oleh penggalang dana di organisasi layanan sosial untuk menemukan sumber pendanaan melalui dialog langsung atau interaksi tatap muka. Dalam meningkatkan partisipasi donatur dan pendapatan *fundraising* dalam “Program KOIN”, BAZNAS Kabupaten Ngawi mendatangi

para calon donatur atau para donatur tetap untuk mengambil dana “Program KOIN” BAZNAS. Hal tersebut dilakukan supaya mempermudah para calon donatur dan donatur tetap untuk berkontribusi dalam “Program KOIN” BAZNAS. Melalui strategi *dialogue fundraising* atau jemput bola yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Ngawi, hal tersebut dapat memberikan kontribusi dan juga pelayanan yang cukup baik kepada calon donatur dan donatur tetap.

- ii. *Kedua, strategi Corporate fundraising*: Kerjasama dengan perusahaan digunakan untuk menjalankan strategi.

Di dalam meningkatkan perolehan “Program KOIN”, BAZNAS Kabupaten Ngawi melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah dan juga para pengusaha yang ada di wilayah Kabupaten Ngawi sehingga bisa menambah donatur secara signifikan.

- iii. *Ketiga, Multichannel fundraising*: Strategi dengan menggunakan keberagaman media dan saluran, seperti: penggunaan *website* secara *online*, melalui telepon, serta komunitas.

Di dalam meningkatkan para donatur, BAZNAS Kabupaten Ngawi membuat akun media sosial, seperti: *Instagram, WhatsApp, Facebook*. Hal tersebut efektif menarik para donatur-donatur baru sehingga membuat BAZNAS Kabupaten Ngawi bisa dikenal luas oleh masyarakat umum.

- iv. *Keempat*, Strategi dalam mempertahankan loyalitas donatur dan pengembangan donatur, seperti: membangun hubungan dengan donatur dan penciptaan kepercayaan dan pelayanan kepada donatur.

Di dalam mempertahankan loyalitas dan juga kepercayaan donatur, BAZNAS Kabupaten Ngawi memberikan laporan setiap bulan dan tahun, melakukan pertemuan dengan para donatur setiap 6(enam) bulan dan 1(satu) tahun sekali. Namun, ada satu kendala dalam melakukan pertemuan setiap 6(enam) bulan atau 1(satu) tahun dengan donatur dikarenakan masih dalam masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menjabarkan bahwa BAZNAS Kabupaten Ngawi memiliki strategi tersendiri dalam hal *fundraising* “Program KOIN” yaitu sebagai berikut: (1)Strategi *dialogue fundraising* atau jemput bola yang di lakukan BAZNAS Kabupaten Ngawi dalam “Program KOIN” BAZNAS sudah sesuai dengan

teori, tetapi peneliti menemukan kekurangan dalam strategi yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Ngawi berupa kurang ramahnya karyawan dalam melakukan jemput bola tersebut; (2) Strategi *corporate fundraising* yang dijalankan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam “Program KOIN” di BAZNAS Kabupaten Ngawi, tetapi ada satu kekurangan, yaitu kurang luasnya jangkauan sosialisasi program tersebut sehingga belum maksimalnya hasil yang diperoleh; (3) Strategi *multichannel fundraising* yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Ngawi dapat memberikan dampak positif dalam menambah para donatur. Berdasarkan teori dan fakta di atas, peneliti dapat menyimpulkan strategi *fundraising* yang digunakan sudah sesuai teori dan berdampak sangat positif bagi BAZNAS Kabupaten Ngawi.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dihadapi oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Ngawi dalam *Fundraising* “Program KOIN” di Masa Pandemi COVID-19

Menurut Sugiyono, faktor penghambat adalah sesuatu yang sifatnya, menahan, mempersulit baik dari luar atau dari dalam lembaga organisasi. Sedangkan, faktor pendukung adalah sesuatu yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi, berikut adalah faktor pendukung dan penghambat *fundraising* “Program KOIN” BAZNAS Kabupaten Ngawi;

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat *Fundraising* “Program KOIN” BAZNAS di Kabupaten Ngawi pada Masa Pandemi COVID-19

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Lembaga BAZNAS di dukung oleh pemerintah, baik dalam segi penyaluran dana ZIS dan juga penghimpunan. Pemerintah memberikan perhatian lebih kepada lembaga BAZNAS Kabupaten Ngawi sehingga diharapkan nantinya melalui lembaga tersebut bisa mengentaskan kemiskinan yang ada di Kabupaten Ngawi. Hasil akhir yang diharapkan adalah bisa selaras dengan misi Pemerintah Kabupaten Ngawi, yaitu Ngawi Makmur dan Sejahtera.	BAZNAS Kabupaten Ngawi belum menjadi skala prioritas bagi para ASN, pengusaha, dan juga masyarakat. Para ASN, pengusaha, dan masyarakat masih kurang menghargai eksistensi BAZNAS Kabupaten Ngawi dalam hal pendistribusian ataupun <i>fundraising</i> “Program KOIN” BAZNAS

2	<p>Lembaga BAZNAS didukung oleh para pengusaha dan juga masyarakat umum dalam hal <i>fundraising</i> “Program KOIN” BAZNAS sehingga kedepannya diharapkan semakin banyak masyarakat dan juga pengusaha yang ada di Kabupaten Ngawi yang ikut adil dalam “Program KOIN” BAZNAS.¹⁴</p>	<p>Zakat wajib bagi umat Islam yang telah mencapai nisab.¹⁵. Sayangnya, pemahaman tentang zakat, tingkat kesadaran dalam hal shodaqoh, dan membayar zakat masih rendah. Dengan adanya pandemi COVID-19, BAZNAS Kabupaten Ngawi mengalami kendala dalam melakukan sosialisasi, sementara sosialisasi yang efektif harus diadakan secara langsung tatap muka. Selain itu, persaingan dengan organisasi masyarakat lain membuat “Program KOIN” BAZNAS menjadi kurang maksimal dari segi pengumpulan dana.</p>
---	---	---

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang strategi *fundraising* “Program KOIN” BAZNAS di Kabupaten Ngawi pada masa pandemi COVID-19, maka peneliti dapat menarik konklusi sebagai berikut:

1. Strategi *fundraising* “Program KOIN” BAZNAS di masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Ngawi sudah berjalan dengan tepat sesuai teori dan juga keadaan di masa pandemi COVID-19. Namun, belum maksimalnya jangkauan sosialisasi mengenai “Program KOIN” BAZNAS yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Ngawi menjadikan lembaga tersebut kurang dikenal luas oleh masyarakat. Kendala selanjutnya yang ditemukan peneliti adalah masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai bershodaqoh di wilayah Kabupaten Ngawi.
2. Faktor pendukung “Program KOIN” BAZNAS Kabupaten Ngawi, yaitu lembaga BAZNAS didukung oleh instansi-intasi pemerintah dan juga pengusaha-pengusaha yang ada di Kabupaten Ngawi sehingga menjadi pelecut semangat bagi BAZNAS Kabupaten Ngawi itu sendiri. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Ngawi adalah rendahnya kesadaran ASN dan juga masyarakat mengenai bershodaqoh dan berinfaq. Ditambah lagi, BAZNAS Kabupaten Ngawi belum menjadi prioritas utama bagi sebagian masyarakat, khususnya di Kabupaten

¹⁴ Markuat, *wawancara*, 20 Januari 2022

¹⁵ Markuat, *wawancara*, 20 Januari 2022

Ngawi. Selain itu, persaingan dengan organisasi masyarakat yang lain juga menjadi salah satu penghambat.

REFERENSI

- Bastiar, Y. dan Bahri, E.S. 2019. *Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia*. tt: tp.
- Danim, S. 2002. “*Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan*”. Cetakan I. Bandung: CV Pustaka Setia
- Helmi S., dan Syafizal. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis Medan*: USU Press.
- Moeloeng, J. L. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudewo, E. 2004. *Manajemen Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara